

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan ancangan proses genre pada pengajaran kemahiran menulis semester 1 kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Seputih Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan ancangan proses genre dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Penelitian ini menggunakan tiga genre teks yang pemilihannya disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di semester 1 kelas XI IPA. Ketiga genre tersebut adalah naratif, eksposisi analitis, dan laporan. Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan seluruh hasil penelitian dijabarkan pada subbab 4.2.

4.1.1 Hasil Pengajaran Genre Naratif

Pengajaran kemahiran menulis genre naratif dilakukan sesuai dengan prosedur pengajaran yang telah dijabarkan di subbab 2.11 dan mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Nilai Genre Naratif

No	Kode	Penilai 1		Penilai 2		Nilai akhir	
		Buram 1	Buram 3	Buram 1	Buram 3	Buram 1	Buram 3
1	A	65	84	64	84	64,5	84
2	B	76	84	76	86	76	85
3	C	75	84	78	84	76,5	84
4	D	64	82	64	83	64	82,5
5	E	64	80	62	81	63	80,5
6	F	61	80	62	79	61,5	79,5
7	G	57	78	58	81	57,5	79,5
8	H	58	78	58	80	58	79

Tabel 4.1 (sambungan)

9	I	62	77	63	79	62,5	78
10	J	60	78	61	81	60,5	79,5
11	K	56	77	58	78	57	77,5
12	L	62	77	61	74	61,5	75,5
13	M	58	76	61	76	59,5	76
14	N	58	76	59	77	58,5	76,5
15	O	59	76	61	78	60	77
16	P	60	75	60	73	60	74
17	Q	53	75	54	75	53,5	75
18	R	54	75	54	77	54	76
19	S	57	75	57	75	57	75
20	T	55	75	57	77	56	76
21	U	55	75	53	77	54	76
22	V	60	74	60	76	60	75
23	W	55	72	55	74	55	73
24	X	54	71	52	70	53	70,5
25	Y	54	70	55	72	54,5	71
26	Z	54	70	47	71	50,5	70,5
27	AA	56	70	54	73	55	71,5
28	BB	58	72	56	74	57	73
29	CC	57	72	56	71	56,5	71,5
30	DD	61	79	60	80	60,5	79,5
31	EE	65	76	64	79	70,5	71,5
32	FF	56	71	57	71	56,5	71

Dari data di atas diketahui bahwa rentang tertinggi buram pertama genre naratif adalah 2,66 (3,00 dengan pembulatan) dan rentang tertinggi buram ketiga genre naratif adalah 2,48 (2,00 dengan pembulatan). Penjabaran perolehan kedua rentang dapat dilihat di Lampiran 22. Rentang tertinggi tersebut menandakan batas toleransi kesenjangan nilai untuk buram pertama genre naratif antara pengajar dan penilai kedua adalah 3 dan toleransi kesenjangan nilai buram ketiga genre naratif antara pengajar dan penilai kedua

(*inter rater*) adalah 2. Berikut ini adalah data kesenjangan nilai antara pengajar dan penilai kedua untuk penilaian buram pertama dan ketiga genre naratif .

Tabel 4.2 Kesenjangan Penilaian Buram Pertama dan Ketiga Genre Naratif

No	Kode	Buram 1	Buram 3
1	A	1	0
2	B	0	2
3	C	3	0
4	D	0	1
5	E	2	1
6	F	1	1
7	G	1	3
8	H	0	2
9	I	1	2
10	J	1	3
11	K	2	1
12	L	1	3
13	M	3	0
14	N	1	1
15	O	2	2
16	P	0	2
17	Q	1	0
18	R	0	2
19	S	0	0
20	T	2	2
21	U	2	2
22	V	0	2
23	W	0	2
24	X	2	1
25	Y	1	2
26	Z	7	1
27	AA	2	3
28	BB	2	2
29	CC	1	1
30	DD	1	1
31	EE	1	3
32	FF	1	0

Berdasarkan kesenjangan nilai yang terdapat pada Tabel 4.2, kesenjangan penilaian buram pertama siswa Z dan kesenjangan penilaian buram ketiga siswa G, J, L, AA dan EE berada di luar batas kesenjangan nilai yang ditoleransi, sehingga harus didiskusikan untuk mencapai nilai akhir bersama. Setelah didiskusikan, kedua penilai sepakat untuk memberikan nilai 48 untuk

buram pertama genre naratif siswa Z. Kemudian, hasil diskusi untuk penilaian buram ketiga genre naratif siswa G, J, L, AA dan EE adalah 80, 80, 75, 72, dan 77. Korelasi penilaian kedua penilai untuk buram pertama adalah 0,95 (signifikansi 0.00) dan untuk buram ketiga adalah 0,97 (signifikansi 0.00). Kedua nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan andal dan sah (lihat Lampiran 23 dan 24).

Untuk mengetahui apakah peningkatan yang terjadi pada buram 3 signifikan, nilai buram 1 dan buram 3 dianalisis menggunakan *repeated-measure T-test*. Berikut ini adalah hasil analisis datanya.

Tabel 4.3 Peningkatan Rerata Nilai Genre Naratif

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Buram 1	59,2344	32	5,83093	1,03077
	Buram 3	76,5781	32	4,04632	,71530

Tabel 4.4 Peningkatan Nilai Genre Naratif

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Buram 1 - Buram 3	-17,34375	3,59757	,63597	-18,64081	-16,04669	-27,271	31	,000

Dari hasil analisis data yang dilakukan diketahui bahwa peningkatan nilai yang terjadi signifikan (0.00) dengan rerata peningkatan buram 1 dan buram 3 adalah 17,34 poin. Untuk mengetahui apakah pengajaran yang dilakukan dianggap efektif oleh siswa, peneliti membagikan kuesioner. Berikut ini adalah hasil kuesioner untuk genre naratif.

Tabel 4.5 Data Kuesioner Genre Naratif

No	P. 1	P. 2	P. 3	P. 4	P. 5	P. 6	P. 7	Jumlah	Rerata
1	3	3	3	4	3	3	3	22	0,098214286
2	3	3	4	3	3	4	4	24	3,428571429
3	3	3	3	3	3	3	3	21	3
4	3	3	3	2	2	3	4	20	2,857142857
5	3	3	3	3	3	4	4	23	3,285714286
6	3	3	4	3	4	3	4	24	3,428571429
7	3	3	4	3	3	4	4	24	3,428571429
8	3	3	2	3	2	3	3	19	2,714285714
9	3	3	3	4	4	3	4	24	3,428571429
10	3	3	3	4	4	3	4	24	3,428571429
11	3	3	3	3	3	4	4	23	3,285714286
12	3	3	3	3	3	3	2	20	2,857142857
13	3	3	3	3	2	3	2	19	2,714285714
14	3	3	2	3	2	3	3	19	2,714285714
15	3	3	3	3	2	3	3	20	2,857142857
16	3	3	3	3	3	4	4	23	3,285714286
17	3	3	3	3	3	2	3	20	2,857142857
18	3	3	3	3	3	2	3	20	2,857142857
19	3	3	4	3	3	4	4	24	3,428571429
20	3	3	3	3	3	3	2	20	2,857142857
21	3	3	3	3	2	3	3	20	2,857142857
22	3	3	3	3	3	4	3	22	3,142857143
23	3	3	3	3	3	3	4	22	3,142857143
24	3	3	3	3	3	3	4	22	3,142857143
25	3	3	3	2	3	3	4	21	3
26	3	3	3	3	2	4	4	22	3,142857143
27	4	3	3	3	2	3	3	21	3
28	3	3	3	3	2	4	4	22	3,142857143
29	3	3	3	3	3	3	3	21	3
30	2	3	3	3	3	4	4	22	3,142857143
31	3	3	3	3	4	4	3	23	3,285714286
32	3	3	3	3	3	4	4	23	3,285714286
Rerata									3,003069196

*)
P.1 = Penjelasan mengenai konteks penggunaan genre

- P.2 = Pemelajaran isi dan organisasi teks genre
- P.3 = Penggunaan teks-teks model
- P.4 = Penjelasan struktur bahasa pada genre
- P.5 = Latihan struktur bahasa pada genre
- P.6 = Penggunaan balikan dari sesama siswa untuk perbaikan isi dan organisasi teks
- P.7 = Penggunaan sistem kode untuk perbaikan struktur bahasa

Rerata kuesioner pada Tabel 4.5 adalah 3,00. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa menganggap penggunaan ancangan proses genre efektif digunakan pada pemelajaran menulis teks genre naratif. Hasil kuesioner ini juga menunjukkan adanya korelasi positif antara peningkatan nilai kemahiran menulis siswa dengan hasil uji kuesioner dan membuktikan hipotesis 3.

4.1.2 Hasil Pengajaran Genre Naratif Per Aspek Penilaian

Penilaian buram pertama dan ketiga dilakukan oleh kedua pengajar sesuai dengan skema penilaian analitis yang terdapat pada Lampiran 20. Skema penilaian tersebut membagi penilaian menjadi lima aspek, yaitu organisasi teks, logika, tata bahasa, mekanik, dan logika. Berikut ini adalah peningkatan yang terjadi pada tiap aspek yang dinilai pada buram pertama dan ketiga. Penjabaran lengkap mengenai penilaian tiap aspek dari pengajar dan penilai kedua terdapat pada Lampiran 25.

Tabel 4.6 Peningkatan Aspek-Aspek Tulisan Genre Naratif

no	Kode	Peningkatan				
		O	L	G	M	V
1	A	3	5,5	5	1	5
2	B	2,5	2	1	1	2,5
3	C	1,5	1	0	1	4
4	D	2	5	6,5	0	5
5	E	2	7	5	0	5
6	F	2	8	6	0	2
7	G	3	8,5	5	0	6
8	H	2	4	4,5	0	5,5
9	I	3	3,5	7	0	2
10	J	3	6	5	0	5,5

Tabel 4.6 (sambungan)

11	K	3	6,5	7	0,5	3,5
12	L	3	2,5	5	0	3,5
13	M	3	7	2,5	0	4
14	N	3	5	6	0	4
15	O	3	3,5	9,5	1	2
16	P	3	5,5	1,5	0	4
17	Q	3	7,5	6	0	5
18	R	5	8,5	5	0	3,5
19	S	3	7,5	4,5	0	3
20	T	3	7,5	5,5	0	4
21	U	3,5	9	5	0	3,5
22	V	3	8,5	1,5	0	2
23	W	1,5	8,5	4	1	3
24	X	4	8	3	0	3,5
25	Y	3	7	3	0	4
26	Z	4	10	4,5	0	5
27	AA	4	3	5	0	5
28	BB	3	7	3	0	3
29	CC	2,5	4	3	0,5	5
30	DD	1	7,5	6	0	3,5
31	EE	3	4	3	0	2
32	FF	1	6	4	0	3,5
Jumlah siswa yang berhasil meningkatkan nilai		32	32	31	7	32

*)

O: Organisasi teks

L: Logika

G: Tata bahasa

M: Mekanik

V: Kosakata

Seluruh aspek penilaian dilakukan sesuai petunjuk skema penilaian analitis yang terdapat pada Lampiran 20

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kelima aspek yang dinilai. Nilai aspek organisasi teks, logika, dan kosakata semua siswa meningkat Namun, satu siswa tidak berhasil meningkatkan nilai aspek tata bahasanya dan hanya tujuh siswa yang dapat meningkatkan nilai aspek mekanik.

4.1.3 Hasil Pengajaran Genre Eksposisi Analitis

Pengajaran menulis teks genre eksposisi analitis dilakukan berdasarkan prosedur pengajaran di subbab 2.11. Pengajaran tersebut menghasilkan buram pertama, kedua, dan ketiga. Namun, untuk melihat peningkatan kemahiran yang terjadi pada siswa, analisis hanya mencakup penilaian buram pertama dan ketiga. Berikut ini adalah data nilai buram pertama, buram ketiga, dan peningkatan kemahiran yang terjadi.

Tabel 4.7 Data Nilai Genre Eksposisi Analitis

No	Kode	Penilai 1		Penilai 2		Nilai Akhir	
		Buram 1	Buram 3	Buram 1	Buram 3	Buram 1	Buram 3
1	A	70	80	70	82	70	81
2	B	70	83	68	83	69	83
3	C	71	80	71	83	71	81,5
4	D	68	78	67	78	67,5	78
5	E	61	74	60	76	60,5	75
6	F	69	78	68	76	68,5	77
7	G	67	77	69	78	68	77,5
8	H	67	77	68	78	67,5	77,5
9	I	63	69	60	69	61,5	69
10	J	64	75	63	77	63,5	76
11	K	64	74	63	80	63,5	77
12	L	66	75	66	73	66	74
13	M	65	77	62	78	63,5	77,5
14	N	58	63	55	64	56,5	63,5
15	O	67	78	69	79	68	78,5
16	P	66	75	62	77	64	76
17	Q	57	68	59	69	58	68,5
18	R	57	63	56	61	56,5	62
19	S	68	78	66	76	67	77
20	T	63	76	61	76	62	76

Tabel 4.7 (sambungan)

21	U	60	72	60	72	60	72
22	V	58	70	55	70	56,5	70
23	W	63	76	61	76	62	76
24	X	58	73	60	75	59	74
25	Y	59	75	59	75	59	75
26	Z	56	64	56	66	56	65
27	AA	68	79	69	80	68,5	79,5
28	BB	60	72	59	74	59,5	73
29	CC	63	71	60	70	61,5	70,5
30	DD	66	79	67	78	66,5	78,5
31	EE	58	76	60	78	59	77
32	FF	64	74	59	73	61,5	73,5

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, diketahui bahwa rentang tertinggi untuk penilaian buram pertama adalah 2,85 (3,00 dengan pembulatan) dan rentang tertinggi untuk penilaian buram ketiga adalah 2,55 (3,00 dengan pembulatan). Penjabaran lengkap mengenai rentang tertinggi kedua buram dapat dilihat di Lampiran 26. Dengan demikian, batas toleransi kesenjangan nilai tertinggi antara pengajar dan penilai kedua untuk penilaian buram pertama dan buram ketiga genre eksposisi analitis adalah 3.

Berikut ini adalah kesenjangan nilai yang terdapat pada penilaian buram pertama dan ketiga antara pengajar dan penilai kedua dalam penulisan teks genre eksposisi analitis.

Tabel 4.8 Kesenjangan Penilaian Buram Pertama dan Ketiga
Genre Eksposisi Analitis

No	Kode	Buram 1	Buram 3
1	A	0	2
2	B	2	0

Tabel 4.8 (sambungan)

3	C	0	3
4	D	1	0
5	E	1	2
6	F	1	2
7	G	2	1
8	H	1	1
9	I	3	0
10	J	1	2
11	K	1	6
12	L	0	2
13	M	3	1
14	N	3	1
15	O	2	1
16	P	4	2
17	Q	2	1
18	R	1	2
19	S	2	2
20	T	2	0
21	U	0	0
22	V	3	0
23	W	2	0
24	X	2	2
25	Y	0	0
26	Z	0	2
27	AA	1	1
28	BB	1	2
29	CC	3	1
30	DD	1	1
31	EE	2	2
32	FF	5	1

Berdasarkan data kesenjangan nilai pada Tabel 4.8, kesenjangan penilaian buram pertama siswa P (4 poin) dan FF (5 poin) melewati batas kesenjangan yang dapat ditoleransi (3 poin). Kesenjangan penilaian buram ketiga siswa K (6 poin) juga berada di luar rentang tertinggi kesenjangan penilaian yang dapat ditoleransi (3 poin). Dengan demikian, kedua penilai harus berdiskusi untuk menentukan penilaian ketiga siswa tersebut.

Setelah berdiskusi, kedua penilai sepakat memberi nilai 76 untuk penilaian buram ketiga siswa K, nilai 65 untuk penilaian buram pertama siswa P, dan nilai 60 untuk penilaian buram pertama siswa FF. Korelasi penilaian antara pengajar dan penilai kedua untuk penilaian buram pertama adalah 0.939 dengan signifikansi 0,00 (lihat lampiran 27) dan korelasi untuk penilaian buram ketiga adalah 0,963 dengan signifikansi 0,00 (lihat lampiran 28). Korelasi 0,93 menandakan korelasi yang andal, sedangkan signifikansi 0,00 menandakan korelasi yang sah.

Data pada Tabel 4.7 juga mengindikasikan adanya peningkatan kemahiran menulis siswa. Hal ini terlihat dengan meningkatnya nilai buram ketiga siswa. Namun, untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan diperlukan uji statistik melalui *repeated-measure T-test*. Berikut ini adalah hasil statistik uji peningkatan kemahiran yang dilakukan.

Tabel 4.9 Peningkatan Rerata Nilai Genre Eksposisi Analitis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Buram 1	63,1406	32	4,51920	,79889
	Buram 3	74,6406	32	4,98261	,88081

Tabel 4.10 Peningkatan Nilai Genre Eksposisi Analitis

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Buram 1 - Buram 3	-11,50000	2,79689	,49442	-12,50839	-10,49161	-23,259	31	,000

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa rerata peningkatan nilai antara buram pertama dan ketiga adalah 11,50. Peningkatan yang terjadi juga signifikan (0,00). Namun, untuk membuktikan salah satu hipotesis yang diajukan di subbab 2.12 diperlukan uji kuesioner mengenai keefektifan penggunaan

ancangan proses genre. Uji kuesioner ini dilakukan setelah genre eksposisi analitis selesai diajarkan di kelas. Berikut ini adalah data hasil uji kuesioner.

Tabel 4.11 Data Kuesioner Genre Eksposisi Analitis

No	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	Jumlah	Rerata
1	3	3	3	3	3	3	3	21	3
2	2	4	3	3	2	3	3	20	2,857143
3	4	4	4	3	4	4	4	27	3,857143
4	3	3	3	3	2	3	3	20	2,857143
5	2	3	3	2	1	2	2	15	2,142857
6	3	4	2	4	4	4	4	25	3,571429
7	3	3	2	3	3	4	4	22	3,142857
8	3	3	4	3	3	3	3	22	3,142857
9	3	3	3	3	3	3	3	21	3
10	3	3	3	3	3	3	3	21	3
11	3	3	3	4	3	3	3	22	3,142857
12	3	3	3	2	3	3	3	20	2,857143
13	3	3	3	3	3	3	3	21	3
14	3	3	3	3	3	3	3	21	3
15	3	3	3	2	3	3	3	20	2,857143
16	3	4	3	3	3	3	4	23	3,285714
17	3	3	3	3	3	3	3	21	3
18	3	3	3	3	3	3	3	21	3
19	2	3	3	2	2	3	3	18	2,571429
20	3	3	4	3	3	4	4	24	3,428571
21	3	4	3	3	3	4	3	23	3,285714
22	3	2	3	3	3	3	3	20	2,857143
23	3	3	3	3	3	3	3	21	3
24	3	3	3	2	3	3	3	20	2,857143
25	3	3	3	3	3	3	3	21	3
26	3	4	4	3	3	4	4	25	3,571429
27	3	4	3	4	4	3	4	25	3,571429
28	3	3	2	2	2	4	4	20	2,857143
29	3	3	4	3	4	4	4	25	3,571429
30	3	3	4	2	3	3	4	22	3,142857
31	2	3	3	3	3	4	4	22	3,142857

Tabel 4.11 (sambungan)

32	3	3	3	2	3	3	4	21	3
Rerata									3,080357

*)

P.1 = Penjelasan mengenai konteks penggunaan genre

P.2 = Pemelajaran isi dan organisasi teks genre

P.3 = Penggunaan teks-teks model

P.4 = Penjelasan struktur bahasa pada genre

P.5 = Latihan struktur bahasa pada genre

P.6 = Penggunaan balikan dari sesama siswa untuk perbaikan isi dan organisasi teks

P.7 = Penggunaan sistem kode untuk perbaikan struktur bahasa

Berdasarkan data Tabel 4.11, diketahui rerata kuesioner uji keefektifan pengajaran menulis menggunakan ancangan proses genre adalah 3,08. Rerata ini mengindikasikan bahwa siswa berpendapat penggunaan ancangan proses genre pada pengajaran kemahiran menulis teks genre eksposisi analitis efektif. Hasil kuesioner ini berkorelasi positif dengan peningkatan nilai kemahiran menulis siswa, sehingga membuktikan hipotesis 3.

4.1.4 Hasil Pengajaran Genre Eksposisi Analitis Per Aspek Penilaian

Penilaian buram pertama dan ketiga teks genre eksposisi analitis dilakukan oleh kedua penilai berdasarkan skema penilaian analitis yang terdapat di Lampiran 20. Skema tersebut menunjukkan lima aspek yang harus dinilai, yakni organisasi teks, logika, tata bahasa, mekanik, dan kosakata. Penjabaran lengkap mengenai penilaian aspek-aspek tersebut di buram pertama dan ketiga terdapat di Lampiran 29. Berikut ini adalah nilai peningkatan yang terjadi pada kelima aspek tersebut.

Tabel 4.12 Peningkatan Aspek-Aspek Tulisan Genre Eksposisi Analitis

No	Kode	Peningkatan				
		O	L	G	M	V
1	A	3	4,5	2	0	1,5
2	B	3	5	3,5	0,5	2

Tabel 4.12 (sambungan)

3	C	2	4,5	2	0,5	1,5
4	D	3	2,5	3	0	2
5	E	2,5	7	3	1	1
6	F	2	3,5	2	0	1
7	G	0	5	2,5	0	2
8	H	1,5	4	4	0	0,5
9	I	0,5	3,5	2,5	0	1
10	J	0	3,5	6,5	0	2,5
11	K	1,5	2	4,5	0	4,5
12	L	2	1	2,5	0	2,5
13	M	2	7	3,5	0	1,5
14	N	2,5	2	2	0	0,5
15	O	3	3,5	0,5	1	2,5
16	P	1	5	3	0	2
17	Q	1,5	4,5	3	1	0,5
18	R	1,5	1	2,5	0	0,5
19	S	1,5	5	2,5	0	1
20	T	2,5	6,5	2	1	2
21	U	2	4,5	4	0	1,5
22	V	3	5	2,5	0,5	2,5
23	W	1,5	5,5	3,5	1	2,5
24	X	3	7	4	0	1
25	Y	3	6	4	0	3
26	Z	3	3	2	0	1
27	AA	3	2,5	3,5	0	2
28	BB	3	4	4,5	1	1
29	CC	2	3,5	2	0	1,5
30	DD	2,5	3,5	4	1	1
31	EE	4	6,5	5,5	0	2
32	FF	2	5	3	0	3,5
Jumlah siswa yang berhasil meningkatkan		30	32	32	10	32

*)

O: Organisasi teks

L: Logika

G: Tata bahasa

M: Mekanik

V: Kosakata

Seluruh aspek penilaian dilakukan sesuai petunjuk skema penilaian analitis yang terdapat pada Lampiran 20

Data pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa peningkatan nilai aspek organisasi teks terjadi pada 30 siswa. Nilai semua siswa meningkat pada aspek logika, tata bahasa dan kosakata. Namun, peningkatan nilai pada aspek mekanik hanya terjadi pada 10 siswa.

4.1.5 Hasil Pengajaran Genre Laporan

Pengajaran menulis teks genre laporan dilakukan sesuai dengan prosedur pengajaran yang dibahas pada subbab 2.11 dan hasil pengajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13 Data Nilai Genre Laporan

No	Kode	Penilai 1		Penilai 2		Nilai Akhir	
		Buram 1	Buram 3	Buram 1	Buram 3	Buram 1	Buram 3
1	A	68	83	65	84	66,5	83,5
2	B	70	83	73	84	71,5	83,5
3	C	69	83	71	84	70	83,5
4	D	61	76	60	77	60,5	76,5
5	E	60	77	59	79	59,5	78
6	F	73	84	76	85	74,5	84,5
7	G	63	79	63	78	63	78,5
8	H	60	71	62	71	61	71
9	I	65	79	61	77	63	78
10	J	62	78	59	79	60,5	78,5
11	K	57	73	59	70	58	71,5
12	L	58	76	56	73	57	74,5
13	M	63	72	61	75	62	73,5
14	N	56	72	55	75	55,5	73,5
15	O	56	79	60	82	58	80,5
16	P	60	77	59	79	59,5	78
17	Q	55	72	56	74	55,5	73

Tabel 4.13 (sambungan)

18	R	56	73	56	73	56	73
19	S	62	76	62	77	62	76,5
20	T	59	70	59	67	59	68,5
21	U	57	71	57	71	57	71
22	V	61	77	61	77	61	77
23	W	58	77	59	77	58,5	77
24	X	55	68	55	69	55	68,5
25	Y	56	75	59	76	57,5	75,5
26	Z	51	68	50	68	50,5	68
27	AA	61	73	61	71	61	72
28	BB	63	78	62	77	62,5	77,5
29	CC	61	75	61	79	61	77
30	DD	66	81	64	82	65	81,5
31	EE	70	78	70	77	70	77,5
32	FF	58	71	57	71	57,5	71

Dari data Tabel 4.13 diketahui bahwa rentang tertinggi untuk penilaian buram pertama adalah 2,63 (3,00 dengan pembulatan) dan rentang tertinggi untuk penilaian buram ketiga genre laporan adalah 2,57 (3,00 dengan pembulatan). Penjabaran lengkap mengenai nilai rentang tertinggi kedua buram dapat dilihat di Lampiran 30. Rentang tertinggi tersebut menandakan batas toleransi kesenjangan nilai tertinggi antara pengajar dan penilai kedua untuk penilaian buram pertama dan buram ketiga genre laporan adalah 3 poin. Berikut ini adalah kesenjangan nilai yang terdapat pada penilaian buram pertama dan ketiga antara pengajar dan penilai kedua untuk penulisan teks laporan.

Tabel 4.14 Kesenjangan Penilaian Buram Pertama dan Ketiga
Genre Laporan

No	Kode	Bura m 1	Bura m 3
1	A	3	1
2	B	3	1
3	C	2	1

Tabel 4.14 (sambungan)

4	D	1	1
5	E	1	2
6	F	3	1
7	G	0	1
8	H	2	0
9	I	4	2
10	J	3	1
11	K	2	3
12	L	2	3
13	M	4	3
14	N	1	3
15	O	2	3
16	P	1	2
17	Q	1	2
18	R	0	0
19	S	0	1
20	T	0	3
21	U	0	0
22	V	0	0
23	W	1	0
24	X	0	1
25	Y	3	1
26	Z	1	0
27	AA	0	2
28	BB	1	1
29	CC	0	4
30	DD	2	1
31	EE	0	2
32	FF	1	0

Berdasarkan data kesenjangan nilai pada Tabel 4.14, kesenjangan penilaian buram pertama siswa I dan M masing-masing sebanyak 4 poin. Kesenjangan ini telah melewati batas kesenjangan yang dapat ditoleransi (3 poin). Kesenjangan penilaian buram ketiga siswa CC (4 poin) juga berada di luar rentang tertinggi kesenjangan penilaian yang dapat ditoleransi (3 poin). Dengan demikian, kedua penilai harus berdiskusi untuk menentukan penilaian ketiga siswa tersebut. Setelah berdiskusi, kedua penilai sepakat memberi nilai

77 untuk penilaian buram ketiga siswa CC, nilai 62 untuk penilaian buram pertama siswa I, dan nilai 62 untuk penilaian buram pertama siswa M.

Korelasi penilaian yang dilakukan oleh pengajar dan penilai kedua untuk penilaian buram pertama adalah 0,938 dengan signifikansi 0,00 (lihat lampiran 31) dan untuk penilaian buram ketiga adalah 0,958 dengan signifikansi 0,00 (lihat lampiran 32). Nilai korelasi yang mencapai 0,9 mengindikasikan penilaian yang dilakukan kedua penilai andal. Signifikansi 0,00 menandakan penilaian yang dilakukan kedua penilai yang dilakukan sah.

Data pada Tabel 4.13 mengindikasikan adanya peningkatan kemahiran menulis genre laporan, karena nilai buram ketiga semua siswa lebih baik dibandingkan nilai buram pertama. Namun, diperlukan uji statistik untuk mengetahui apakah peningkatan nilai yang terjadi signifikan. Berikut ini adalah uji statistik peningkatan nilai antara buram pertama dan ketiga.

Tabel 4.15 Peningkatan Rerata Nilai Genre Laporan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Buram 1	60,9375	32	5,22208	,92314
	Buram 3	76,0313	32	4,53470	,80163

Tabel 4.16 Peningkatan Nilai Genre Laporan

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Buram 1 - Buram 3	-15,09375	3,20644	,56682	-16,24979	-13,93771	-26,629	31	,000

Dari hasil analisis data pada Tabel 4.16 diketahui bahwa peningkatan nilai pada penulisan teks genre laporan signifikan (0.00) dengan rerata peningkatan 15,09 poin. Selain melakukan uji peningkatan secara statistik,

penelitian ini juga menggunakan kuesioner untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan ancangan proses genre untuk pengajaran menulis teks genre laporan. Berikut ini adalah hasil uji kuesioner yang diberikan.

Tabel 4.17 Data Kuesioner Genre Laporan

No	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	Jumlah	Rerata
1	3	3	3	3	3	3	2	20	2,857142857
2	3	4	4	4	3	4	4	26	3,714285714
3	4	3	4	3	4	3	3	24	3,428571429
4	4	3	3	2	3	3	3	21	3
5	3	3	2	2	3	3	3	19	2,714285714
6	3	4	4	3	4	3	3	24	3,428571429
7	3	3	3	3	3	2	3	20	2,857142857
8	3	3	3	3	3	4	4	23	3,285714286
9	3	3	3	2	2	3	3	19	2,714285714
10	3	3	3	2	2	2	3	18	2,571428571
11	3	3	3	3	3	3	4	22	3,142857143
12	3	3	3	3	2	3	3	20	2,857142857
13	3	3	3	2	2	4	4	21	3
14	3	3	3	3	2	3	3	20	2,857142857
15	3	3	4	3	4	4	4	25	3,571428571
16	3	3	4	2	4	3	3	22	3,142857143
17	3	3	3	3	3	3	3	21	3
18	3	3	3	3	3	3	3	21	3
19	3	3	3	3	3	3	3	21	3
20	3	3	3	3	3	3	3	21	3
21	3	3	3	3	3	4	4	23	3,285714286
22	3	3	4	3	4	4	3	24	3,428571429
23	3	4	4	4	4	4	4	27	3,857142857
24	4	4	4	2	4	4	4	26	3,714285714
25	4	2	3	4	3	4	4	24	3,428571429
26	3	3	3	3	3	3	3	21	3
27	3	3	3	3	3	3	3	21	3
28	3	3	3	3	3	4	4	23	3,285714286
29	3	3	3	3	3	3	3	21	3
30	3	3	4	4	3	4	4	25	3,571428571
31	3	3	4	3	3	4	3	23	3,285714286
32	3	4	3	3	3	4	4	24	3,428571429

Tabel 4.17 (sambungan)

							Rerata	3,169642857
--	--	--	--	--	--	--	--------	-------------

*)

P.1 = Penjelasan mengenai konteks penggunaan genre

P.2 = Pemelajaran isi dan organisasi teks genre

P.3 = Penggunaan teks-teks model

P.4 = Penjelasan struktur bahasa pada genre

P.5 = Latihan struktur bahasa pada genre

P.6 = Penggunaan balikan dari sesama siswa untuk perbaikan isi dan organisasi teks

P.7 = Penggunaan sistem kode untuk perbaikan struktur bahasa

Berdasarkan rerata hasil kuesioner yang diberikan diketahui bahwa siswa menganggap penggunaan ancangan proses genre untuk pengajaran menulis teks genre laporan efektif. Hal ini disimpulkan dari rerata kuesioner yang mencapai 3,16 (efektif). Adanya peningkatan kemahiran menulis secara signifikan dan hasil kuesioner yang berkorelasi positif dengan peningkatan nilai yang terjadi membuktikan hipotesis 3.

4.1.6 Hasil Pengajaran Genre Laporan Per Aspek Penilaian

Seluruh penilaian buram pertama dan ketiga yang dilakukan oleh kedua penilai dilakukan secara analitik sesuai dengan skema penilaian analitis yang terdapat pada Lampiran 20. Skema penilaian tersebut terdiri dari lima aspek penilaian, yaitu organisasi teks, logika, tata bahasa, mekanik, dan kosakata. Berikut ini adalah peningkatan yang terjadi pada tiap aspek yang dinilai pada buram pertama dan ketiga. Penjabaran lengkap mengenai penilaian tiap aspek dari pengajar dan penilai kedua pada buram pertama dan ketiga teks genre laporan terdapat di Lampiran 33.

Tabel 4.18 Peningkatan Aspek-Aspek Tulisan Genre Laporan

No	Kode	Peningkatan				
		O	L	G	M	V
1	A	0	4	6,5	1	5,5

Tabel 4.18 (sambungan)

2	B	0	3,5	3	1	4,5
3	C	0	4	4	1	3,5
4	D	1,5	7,5	4,5	0	2,5
5	E	3	7,5	5	0	3
6	F	0	2	4,5	0,5	3
7	G	2	8,5	3,5	0	1,5
8	H	2,5	2,5	3,5	0	1,5
9	I	4	5	4,5	0	2,5
10	J	3,5	8	4	1	1,5
11	K	1	7	2,5	0	3
12	L	3,5	8,5	3	0	2,5
13	M	3,5	1,5	3	0	3,5
14	N	4	7,5	3,5	0	3
15	O	4,5	8,5	3,5	1	4
16	P	3	9	3,5	0	3
17	Q	1,5	5	5	1	5
18	R	2,5	9,5	3	0	2
19	S	2,5	7,5	4	0	0,5
20	T	0	4,5	3	0	2
21	U	3	5,5	4,5	0	2
22	V	2	4,5	5	1	3,5
23	W	3	9	18	0	2,5
24	X	2,5	5,5	1	0	4,5
25	Y	1,5	7	4,5	0	5
26	Z	6	8,5	2	0	1
27	AA	1	5,5	18	0	1
28	BB	2	5,5	4	0	3,5
29	CC	3	6	3	0	4
30	DD	2,5	9	2,5	1	1,5
31	EE	2	3,5	2	0	0,5
32	FF	2	6	3,5	0	2
Jumlah siswa yang berhasil meningkatkan nilai		27	32	32	8	32

*)

O: Organisasi teks

L: Logika

G: Tata bahasa

M: Mekanik

V: Kosakata

Seluruh aspek penilaian dilakukan sesuai petunjuk skema penilaian analitis yang terdapat pada Lampiran 20

Data pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa peningkatan nilai aspek organisasi teks terjadi pada 27 siswa. Nilai semua siswa meningkat pada aspek logika, tata bahasa, dan aspek kosakata. Namun, peningkatan nilai pada aspek mekanik hanya terjadi pada delapan siswa.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari ketiga rerata peningkatan nilai pada genre-genre yang diajarkan (lihat Tabel 4.4, Tabel 4.10, dan Tabel 4.16), penulisan teks genre naratif mendapat peningkatan nilai tertinggi. Penulisan teks genre laporan mendapat rerata peningkatan tertinggi kedua, sedangkan penulisan teks genre eksposisi analitis mendapat rerata peningkatan nilai terendah. Genre naratif memperoleh rerata peningkatan tertinggi karena isi dan organisasi teks genre naratif lebih mudah dibandingkan isi dan organisasi teks genre eksposisi analitis, sebagaimana diungkapkan Spiro dan Taylor (1980: 5) dalam penelitiannya mengenai tingkat kesulitan isi dan organisasi teks genre naratif dan eksposisi analitis. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Newkirk (1987: 1) dan Sun (1998: 17). Mereka menemukan bahwa isi dan organisasi teks eksposisi analitis lebih sulit dibandingkan isi dan organisasi teks naratif.

Pada genre naratif, siswa dapat mengembangkan isi cerita sekehendaknya selama alur ceritanya masih dapat dimengerti oleh pembaca. Siswa dapat mereka-reka alur cerita yang hendak ditulisnya berdasarkan imajinasinya sendiri. Hal ini berbeda ketika siswa menulis teks eksposisi analitis. Pada penulisan teks eksposisi analitis, siswa harus memberikan kalimat tesis yang baik dan argumen-argumen pendukung yang kuat agar tujuan

menulis teks eksposisi analitis (mengajak pembaca setuju dengan pemikirannya) dapat terwujud. Tanpa adanya kalimat tesis yang baik dan argumen pendukung yang kuat, tujuan menulis teks eksposisi analitis tidak dapat terwujud.

Penulisan argumen yang baik harus didukung oleh fakta-fakta yang dapat meyakinkan pembaca bahwa pemikiran penulis benar. Kesulitan yang muncul pada saat membuat paragraf argumentasi membuat nilai teks genre eksposisi analitis tidak sebaik nilai teks yang dibuat pada genre naratif. Hal ini sesuai dengan hasil temuan Devi (2008) dalam penelitiannya mengenai penulisan teks genre eksposisi analitis. Ia mengatakan bahwa kesulitan terbesar yang dialami siswa ketika menulis teks genre eksposisi analitis adalah pada isi dan organisasi teks, karena tulisan pada genre ini harus dapat meyakinkan pembaca agar setuju dengan pemikiran penulis (hlm. x).

Temuan Marliasari sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Hal ini diketahui berdasarkan rerata peningkatan nilai teks genre eksposisi analitis yang lebih rendah dibandingkan rerata peningkatan nilai teks genre naratif atau laporan. Meski demikian, penggunaan ancangan proses genre pada penulisan teks genre eksposisi analitis tetap dapat membantu siswa menulis teks genre eksposisi analitis. Hal ini terbukti dengan adanya rerata peningkatan nilai yang signifikan pada buram ketiga teks genre eksposisi analitis.

Penulisan teks genre laporan juga memerlukan fakta-fakta pendukung agar topik yang ditulis dapat dideskripsikan dengan baik. Fakta-fakta pendukung tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber bacaan yang dimiliki siswa. Hal ini membantu siswa dalam menulis teks genre laporan. Meski demikian, rerata peningkatan nilai genre laporan tetap lebih rendah dibandingkan rerata peningkatan nilai genre naratif. Hal ini diduga terkait dengan kebiasaan membaca siswa yang mendukung penulisan genre naratif. Siswa lebih cenderung memilih membaca buku cerita, komik, cerpen, dan novel dibandingkan artikel yang hanya mengulas suatu topik tertentu. Hal ini membuat siswa menjadi lebih mahir ketika menulis alur cerita teks genre naratif dibanding mengulas suatu topik tertentu secara rinci saat menulis teks genre laporan.

Hal lain yang menarik untuk diamati dari buram yang ditulis siswa adalah siswa yang dapat memberikan balikan pada teks temannya dengan memberitahu kekurangan teks secara terperinci dan mengusulkan saran-saran perbaikannya, cenderung menulis teksnya sendiri dengan lebih baik dibandingkan siswa yang memberikan balikan dengan singkat dan terkadang tidak memberikan saran perbaikannya.

Tiga siswa dengan nilai terbaik pada penulisan teks genre naratif, yaitu siswa A, B, C, adalah siswa-siswa yang dapat memberikan balikan dengan terperinci. Nilai akhir siswa A dan C untuk penulisan teks genre naratif adalah 84, sedangkan siswa B memperoleh nilai akhir 85. Tiga siswa dengan nilai akhir terendah pada penulisan teks genre naratif adalah Y, Z, dan FF hanya memberikan balikan singkat dan tidak memberikan saran perbaikan. Nilai akhir siswa Y dan FF untuk penulisan teks genre naratif adalah 71, sedangkan siswa Z memperoleh nilai akhir 70,5. Siswa FF, misalnya menuliskan balikan untuk konflik cerita dalam teks temannya, *“Konflik dalam cerita ini sudah diceritakan secara logis dari permasalahan hingga cara menyelesaikannya, tapi penulis cerita belum menuliskan apa yang sebenarnya masalah yang terjadi.”* Siswa FF terkesan bingung dengan konflik cerita yang dibacanya, tetapi tidak bisa menuliskan balikan mengenai hal ini dengan baik. Siswa B menuliskan balikan tentang konflik teks yang dibacanya, *“Konfliknya kurang detail. Seharusnya tokoh menceritakan mengapa dia bisa mematahkan gitar temannya dan harus ada reaksi Tika ketika dia tahu gitarnya patah”*. Siswa B dapat mengenali kekurangan konflik yang terjadi pada teks yang dibacanya dan menuliskan saran perbaikan mengenai hal tersebut.

Tiga siswa yang memperoleh nilai akhir tertinggi pada penulisan teks genre eksposisi analitis adalah siswa A, B, dan C. Nilai akhir penulisan teks genre eksposisi analitis siswa A adalah 81, siswa B adalah 83, dan siswa C adalah 81,5. Ketiga siswa tersebut dapat mengenali kekurangan teks yang dibacanya dan dapat memberikan saran perbaikan dengan baik. Siswa C, misalnya menuliskan balikan mengenai argumen 2 dari teks yang dibacanya, *“Tidak sesuai dengan tesisnya. Pada tesis sedikit mengenai kekuatan tubuh/tubuh yang kuat tapi pada argumen II malah membahas tentang*

pertambahan berat dan tinggi badan. Akan lebih baik bila disesuaikan dengan tesisnya.” Siswa C cukup jeli untuk memperhatikan keterkaitan antara kalimat tesis dan isi paragraf argumentasi dalam teks yang dibacanya, sehingga ia dapat memberikan balikan mengenai kekurangan pada paragraf argumentasi teks.

Tiga siswa yang memperoleh nilai akhir terendah pada penulisan teks genre eksposisi analitis adalah siswa N, R, dan Z. Siswa N memperoleh nilai akhir 63,5; siswa R memperoleh nilai akhir 62, dan siswa Z memperoleh nilai akhir 65. Ketiga siswa ini terkesan bingung dengan teks yang dibacanya, sehingga tidak bisa memberikan balikan dengan baik. Siswa Z, misalnya menuliskan saran perbaikan paragraf argumentasi kedua, *“Sudah cukup bagus namun mungkin untuk lebih detailnya penulis juga harus memberi contoh alamat/situs di internet yang berisikan informasi pendidikan dengan cara-caranya”*. Padahal, siswa yang diberi balikan oleh siswa Z telah menuliskan situs-situs yang dimaksud siswa Z dalam paragraf argumentasi 2.

Tiga siswa yang memperoleh nilai akhir tertinggi pada penulisan teks genre laporan, yakni siswa A, B, dan F dapat menuliskan balikan dengan baik. Nilai akhir siswa A dan B adalah 83,5; sedangkan nilai akhir siswa F adalah 84,5. Tiga siswa yang mendapat nilai terendah pada penulisan teks genre laporan tidak memberikan saran perbaikan pada buram temannya dengan baik. Ketiga siswa tersebut adalah siswa T, X, dan Z. Nilai akhir siswa T dan X adalah 68,5; sedangkan nilai akhir siswa Z adalah 68. Siswa T, misalnya hanya menuliskan balikan, *“Penulis tidak memberikan klasifikasi umum dengan baik. Penulis seharusnya menambahkan detail lagi.”* Siswa T tidak menuliskan detail seperti apa yang sebaiknya ditambahkan penulis pada teks yang dibuatnya. Hal ini berbeda dengan balikan yang diberikan oleh siswa A. Siswa A menuliskan balikan, *“Klasifikasi umum tentang cheetah sudah baik, namun lebih baik lagi jika diberikan termasuk dalam ordo atau species apa dan dapat hidup berapa tahun, memiliki indera penciuman atau pendengaran seperti apa.”* Siswa A memberitahukan secara terperinci hal-hal yang dapat ditambahkan penulis, sehingga teks yang dibuat penulis dapat lebih berisi dan menarik untuk dibaca.

Berikut ini adalah pembahasan mengenai peningkatan kemampuan yang terjadi pada tiap aspek yang dinilai pada penulisan teks genre naratif, eksposisi analitis, dan laporan.

4.2.1 Pembahasan Hasil Pengajaran Genre Naratif per Aspek Penilaian

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan semua siswa berhasil meningkatkan nilai aspek logika, tata bahasa dan kosakata. Peningkatan nilai aspek tata bahasa dan kosakata merupakan pengaruh positif penggunaan sistem kode. Tata bahasa dan kosakata yang ditulis siswa menjadi lebih baik.

Tiga puluh satu siswa berhasil meningkatkan nilai aspek organisasi teks. Hanya satu siswa (C) yang tidak berhasil meningkatkan nilai aspek organisasi teks. Hal ini terjadi karena siswa C telah membuat organisasi teks dengan baik (nilai 19 poin) di buram pertamanya, sehingga balikan mengenai organisasi teks untuk buram pertama tidak menyarankan perbaikan pada organisasi teks buram pertama. Hal ini menyebabkan nilai aspek organisasi teks siswa C tidak meningkat di buram ketiga. Peningkatan nilai yang terjadi pada aspek logika dan organisasi teks merupakan pengaruh positif penggunaan balikan sesama siswa. Alur cerita pada buram ketiga berkembang lebih baik dibandingkan alur cerita di buram pertama. Perbaikan yang paling menonjol umumnya pada konflik dan deskripsi tokoh. Siswa dapat membangun konflik dengan baik dan menceritakan deskripsikan karakter dan latar belakang tokoh dengan terperinci.

Peningkatan nilai aspek tata bahasa dan kosakata terjadi pada semua siswa. Hal ini terjadi karena siswa berhasil memperbaiki penggunaan kala lampau sesuai dengan kode yang diberikan oleh pengajar. Demikian juga dengan perbaikan kosakata yang digunakan. Siswa berhasil memperbaiki kesalahan kosakata sesuai dengan kode kesalahan yang diberikan oleh pengajar.

Peningkatan nilai aspek mekanik hanya terjadi pada tujuh siswa. Hal ini terjadi karena kebanyakan siswa tidak memperbaiki kesalahan tanda baca pada tulisannya.

4.2.2 Pembahasan Hasil Pengajaran Genre Eksposisi Analitis per Aspek Penilaian

Dari data tabel 4.12 diketahui 30 siswa berhasil meningkatkan nilai aspek organisasi teks. Dua orang siswa (siswa G dan J) belum dapat menulis kalimat tesis dengan baik, sehingga nilai aspek organisasi teks mereka tidak meningkat. Semua siswa berhasil meningkatkan nilai aspek logika. Peningkatan nilai pada aspek organisasi teks dan logika terkait penggunaan balikan sesama siswa yang bermanfaat untuk memperbaiki isi teks yang dibuat.

Peningkatan nilai juga terjadi pada aspek tata bahasa dan kosakata. Nilai aspek tata bahasa dan kosakata semua siswa meningkat. Hal ini merupakan pengaruh positif penggunaan sistem kode untuk memperbaiki kesalahan tata bahasa dan kosakata yang digunakan. Namun, penggunaan sistem kode juga belum dapat memperbaiki aspek mekanik sebaik aspek tata bahasa. Hanya sepuluh siswa siswa yang memperbaiki kesalahan tanda baca yang diberikan. Kebanyakan siswa cenderung mengabaikan kode kesalahan tanda baca yang diberikan. Kesalahan tanda baca yang paling sering ditemukan adalah tidak digunakannya huruf kapital setelah tanda titik dan peletakan koma yang tidak tepat dalam kalimat.

4.2.3 Pembahasan Hasil Pengajaran Genre Laporan per Aspek Penilaian

Data pada tabel 4.18 menunjukkan 27 siswa berhasil meningkatkan nilai aspek organisasi teks dan 5 siswa tidak mendapat peningkatan nilai aspek organisasi. Kelima siswa tersebut adalah siswa T, A, B, C, dan F. Siswa T tidak berhasil meningkatkan nilai aspek organisasi karena ia tidak memperhatikan balikan organisasi teks yang diberikan. Pembahasan mengenai deskripsi topik yang diulas ditulis oleh siswa T pada paragraf klasifikasi umum. Keempat siswa lain (siswa A, B, C, dan F) tidak mendapat peningkatan nilai aspek organisasi teks, karena nilai aspek organisasi teks buram pertama mereka sudah baik (nilai 17 poin). Penggunaan balikan sesama teman memang hanya untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang dalam penulisan buram pertama.

Peningkatan nilai aspek logika, tata bahasa, dan kosakata terjadi pada semua siswa. Peningkatan nilai aspek logika merupakan pengaruh positif

penggunaan balikan sesama siswa. Peningkatan nilai aspek tata bahasa dan kosakata merupakan pengaruh positif penggunaan sistem kode. Namun, sistem kode belum berhasil memperbaiki kesalahan mekanik sebaik kesalahan tata bahasa dan kosakata. Hanya delapan siswa yang berhasil meningkatkan nilai aspek mekanik. Sebagian besar siswa mengabaikan tanda kesalahan tanda baca yang diberikan.

Secara umum, hasil temuan di subbab 4.2.1, subbab 4.2.2. dan subbab 4.2.3 menunjukkan adanya rerata peningkatan nilai pada kelima aspek yang dinilai. Namun, jumlah siswa yang berhasil meningkatkan nilai aspek logika pada genre penulisan teks eksposisi analitis dan laporan lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang berhasil meningkatkan nilai aspek organisasi teks. Padahal kedua aspek tersebut bersama-sama diberikan saran perbaikan melalui balikan sesama siswa. Selain itu, hasil temuan di subbab 4.2.1, subbab 4.2.2. dan subbab 4.2.3 juga menunjukkan kebanyakan siswa tidak memperbaiki kesalahan tanda baca yang dibuat, meskipun kesalahan tersebut telah diberikan koreksinya melalui sistem kode. Temuan ini mengindikasikan perlunya pemelajaran tambahan mengenai tanda baca.